

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Tanggung jawab yang dimiliki orang tua sangatlah besar kepada anak, bukan hanya tanggung jawab secara biologis dan fisiologi, namun kewajibannya juga dalam hal pendidikan. Tanggung jawab pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada anak bukan cuma saat di sekolah, namun sejak anak masih dini wajib mendapatkan pendidikan dasar dari orang tuanya.

Menurut Zakiah Darajat, orang tua adalah pendidik pertama dan paling utama untuk anak, sebab melalui mereka anak pertama kali memperoleh pendidikan, dengan begitu tatanan pendidikan pertama anak diperoleh dari kehidupan keluarga.¹ Ahmad Tafsir juga berpendapat bahwa orang tua adalah seseorang yang dapat dijadikan teladan untuk anak-anak mereka, sebab anak mula-mula mengagumi orang tua dan segala tingkah lakunya pasti akan dicontoh oleh anaknya.²

Menurut Jalaludin Rahmat, secara makna umum orang tua merupakan pihak yang memiliki ikatan keturunan, sedangkan dalam makna sempit keluarga antara lain orang tua, dan anak-anaknya.³

Dari berbagai definisi diatas, bisa disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang berkewajiban atas anak-anaknya dan madrasah pertama untuk anak-anak mereka. maksud dari madrasah pertama bagi anak sebab mula-mula anak memperoleh pendidikan dari orang tua sebelum dia mendapatakan pendidikan dari luar. Tanpa adanya peran orang tua anak tidak mampu

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 35.

² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, cet ke-1 (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), 6.

³ Jalaludin Rahmat dan Muhtar Ganda Admadja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Moderen* (Bandung: Rosdakarya, 1993), 20.

memperoleh pendidikan yang layak, oleh sebab itu anak butuh adanya pengawasan, pendampingan dan bimbingan dari orang tua, agar anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, orang tua juga dapat mengerti akan pertumbuhan anaknya baik tentang jasmani, rohani, dan sosial.

Menurut KBBI arti peran memiliki makna bahwa seorang pemain sandiwara, pancingan yang diperlukan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan di lingkungan masyarakat. Peran juga dapat diartikan sebagai pemegang utama dalam terjadinya peristiwa.⁴ Peran juga disebut seperangkat perilaku yang diinginkan dalam diri seseorang untuk dapat memiliki status. Ketika peran dilakukan, otomatis orang tersebut memperoleh konsekuensi terhadap kedudukannya. inilah yang dimaksud dengan fungsi.⁵ Menurut Hamalik peran merupakan pola perilaku seseorang yang merupakan kekhasan semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁶

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan sebuah perilaku yang diinginkan dari seseorang yang memperoleh jabatan tertentu, yang didalamnya terdapat hak dan kewajiban serta fungsi yang wajib dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua adalah suatu tindakan orang tua untuk memberikan hak, fungsi dan kewajibannya sebagai orang tua terhadap anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan untuk dapat hidup dalam kehidupan masyarakat.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan seorang anak, mulai dari balita, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Orang tua harus membimbing anaknya agar mereka memperoleh jati

⁴ Tim Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Pjoenix, 2010), 652.

⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 155.

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 33.

diri sehingga mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memilih sendiri profesi yang ditekuni sesuai dengan minat dan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan, dan pertimbangan terhadap pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang yang sukses. Orang tua juga harus memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-cita seperti memahami keperluan sekolah dan mengikut dan membimbing dan melakukan pendampingan belajar ketika dirasa perlu bagi anak.⁷

Ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, berkewajiban dalam memenuhi keperluan khusus yang bersifat primer berupa sandang, pangan, papan dan pendidikan. Ayah sebagai pemimpin hendaknya dapat melaksanakan proses kepemimpinannya secara adil dan bijaksana, sedangkan ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga. Ibu ibarat madrasah bagi keluarganya, fungsi madrasah ialah tempat mulia yang di dalamnya terdapat kemuliaan dan berfungsi untuk menjadikan orang-orang sebagai orang yang mulia.

Dalam mendidik anak, pasti orang tua memiliki cara-cara tersendiri, terkadang orang tua dalam mendidik anak melalui cara lembut, terkadang mendidiknya dengan keras dan juga sesekali anak didik dengan cara mandiri. Semua yang dilakukan orang tua untuk kebaikan dan masa depan anak agar tidak tumbuh menjadi anak yang manja.

Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan langkah yang akan menjadikan anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasi yang di capai. Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tugas utama atau kewajiban

⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 153.

yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya, dalam hal ini pendampingan belajar anak.

2. Pengertian Pendampingan Orang Tua

Kata “pendampingan” berasal dari kata kerja “mendampingi”, mendampingi merupakan suatu kegiatan menolong orang lain karena suatu sebab sehingga perlu didampingi. Orang yang melakukan kegiatan mendampingi disebut sebagai pendamping, antara pendamping dan yang didampingi terjadi interaksi sejajar dan hubungan timbal balik.⁸

Pendampingan adalah kegiatan yang dilaksanakan seseorang sehingga diartikan sebagai pengarah, dan bimbingan. Pendampingan juga memiliki makna aktivitas yang dilakukan seseorang sehingga dapat berarti pengarah, pembinaan, pengajaran, dalam kelompok yang berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan suatu proses kegiatan yang didalamnya memberikan bantuan baik individu maupun kelompok yang didampingi untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal agar dapat hidup mandiri dan berperan dalam masyarakat.

Pendampingan orang tua ialah suatu usaha pembinaan, bantuan, pengajaran yang diberikan orang tua untuk mengatasi berbagai macam kesulitan yang dialami anak, dalam hal ini kesulitan belajar, dengan memberikan dorongan motivasi, pengawasan, dan dukungan dan pemenuhan fasilitas belajar.

Jadi dapat diartikan pendampingan orang tua ialah suatu usaha yang dilaksanakan orang tua dalam memaksimalkan pertumbuhan anak, memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak, dan membimbing anak pada saat menghadapi masalah dan memberikan

⁸ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia), 9.

motivasi agar tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Adapun tujuan pendampingan merupakan kegiatan untuk membina hubungan kedekatan, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan antara pendamping dengan yang didampingi dalam hal ini antara anak dengan orang tua.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas maka dibutuhkan adanya usaha secara terus menerus dari orang tua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anak baik secara lahir maupun batin sampai anak tumbuh dewasa.

Seorang anak di dalam keluarga memiliki kedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak pola dan corak penyelenggaraan pendidikan keluarga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan ototiter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal.

Jika berbicara tentang kewajiban melindungi anak bukan merupakan perkara yang mudah, oleh sebab itu orang tua wajib sadar akan kepercayaan yang Allah berikan sehingga bertanggung jawab dan melaksanakan kewajibannya secara maksimal. Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak dimulai sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa. Adanya tanggung jawab ini membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.

Kewajiban orang tua terhadap anak tidak hanya sebatas pada hal-hal yang bersifat material saja akan tetapi hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Adapun tanggung jawab yang dibebankan orang tua terhadap anak, diantaranya:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab yang paling sederhana bagi orang tua.

- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas mungkin untuk mencapai suatu tujuan.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁹

Dalam pandangan islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak hanya mengenai kebahagiaan hidup dunia saja akan tetapi bertanggung jawab atas kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Sebagai pemimpin rumah tangga para orang tua dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam memimpin keluarga, karena kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan terhadap anak-anak di akhirat kelak.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam membimbing, mengasuh, melindunginya sampai anak tumbuh besar. Oleh sebab itu, orang tua selalu melimpahkan kasih sayang, mempererat ikatan lahir batin, memenuhi keperluan material, keperluan medis, dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak mereka.

Tidak hanya sebatas memberikan kebutuhan material saja, orang tua juga harus melindungi anaknya dari gangguan dan pengaruh buruk dari luar. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan bagi anak. Pendidikan terhadap anak di dalam keluarga sebenarnya tidak persoalan yang mudah, perlu kesiapan dan kemantapan dalam diri orang tua untuk menjadi pendidik. Mendidik anak tidak hanya sekedar menyuruh atau meminta untuk melakukan suatu hal, akan tetapi memberikan contoh yang baik untuk anak.

⁹ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Kompas Gramedia), 49-50.

Adanya tanggung jawab tersebut ada harapan cita-cita anak dapat tercapai dengan semestinya. Semua orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga rela mempertanggung jawabkan pendidikan anaknya.

4. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Tiap anggota keluarga memegang peranan tersendiri dalam suatu keluarga. Sebagai pemimpin suatu keluarga seorang ayah dan ibu mempunyai kedudukan utama dalam mengakses pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga wajib di prioritaskan orang tua, supaya tidak tersesat dalam situasi yang tidak baik. Anak terlahir dalam keadaan fitrah yang tidak mengerti apa-apa, sehingga kewajiban orang tua dan keluarga membekalinya dengan pengetahuan dan pengalaman agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Keberhasilan pendidikan anak dapat ditentukan oleh peran dari orang, diantara peran orang tua sebagai berikut:

a. Orang tua berperan sebagai pendidik

Dalam mewujudkan keberhasilan anak yaitu melalui fungsi edukatif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan pendidikan. Pendidik dalam islam yang pertama dan utama adalah orang tua. Orang tua merupakan orang yang memiliki kewajiban mengenai pendidikan anaknya dan dapat mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik secara afektif, kognitif, dan psikomotor. Peran orang tua dalam pendidikan anak terdapat dalam Al-Quran surat at-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
 وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
 لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁰

Mengenai makna kandungan dalam ayat tersebut yaitu, memberi tuntunan kepada keluarga, agar senantiasa memelihara dirinya sendiri dan keluarga yakni istri dan anak-anaknya yang menjadi bagian tanggung jawabnya dengan memberi bimbingan dan mendidik agar terhindar dari api neraka. Ayat tersebut sudah jelas bahwa fungsi dan tugas orang tua yang paling utama adalah memelihara, menjaga dan mendidik anak-anak agar kearah nilai-nilai ajaran islam.¹¹

b. Orang tua sebagai motivator

Motivasi merupakan daya dorong yang berasal dalam diri atau intrinsik seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dorongan yang berasal dari luar diri atau lingkungan misalnya, dari orang tua, anggota masyarakat, guru, dan teman-teman sekitarnya.

Anak akan melakukan sesuatu apabila dia memperoleh rangsangan maupun dorongan

¹⁰ Alqur'an, at-Tahrim ayat 6, *Alquran dan Terjemah* (Jakarta: Departemen Agama RI, PT Syaamil Cipta Media, 2005), 560.

¹¹ Ayuhan Asmara, *Konsep Pendidikan Anak Shalih Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 75.

motivasi yang diperoleh dari orang terdekat seperti orang tua,¹² Dengan demikian orang tua memiliki peran dalam membangkitkan motivasi atau dorongan dari luar yang akhirnya dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak.

Sebagai motivator orang tua dapat memberikan dorongan kepada anak untuk belajar, memberikan *reward* ketika anak berhasil dalam belajarnya, dan ketika mendapatkan prestasi belajar yang diperoleh. *Reward* bisa berupa pujian atau hadiah. Selain itu ketika anak mendapatkan hasil yang kurang memuaskan bisa diberikan *punishment* yang mendidik.

c. Orang Tua sebagai Fasilitator

Selain menjadi motivator untuk anak-anak, orang tua juga harus berperan menjadi fasilitator terhadap belajar anak. Fasilitas belajar sangat diperlukan sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Ketika anak melaksanakan kegiatan belajar sangat membutuhkan fasilitas sebagai penunjang proses belajar. Dalam menyediakan fasilitas belajar, orang tua harus memahami kebutuhan yang diperlukan anak dalam kegiatan belajar seperti meja, kursi, ruang belajar, buku bacaan atau materi, alat-alat tulis yang lengkap, dan penerangan ruangan belajar, dll.

Proses belajar bisa berjalan lancar apabila terpenuhinya fasilitas belajar, sehingga nantinya kegiatan belajar dapat menumbuhkan semangat dan meningkatkan prestasi belajar anak.

d. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Tidak hanya berperan sebagai fasilitator, orang tua juga harus andil dalam pelaksanaan pendidikan anak. Orang tua harus membimbing dan mendampingi anak dalam proses belajar.

¹² Agustine Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 551, diakses pada 2 April, 2021, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/630>.

Dalam kegiatan belajar pasti anak mengalami kejenuhan, kesulitan, adakalanya anak akan mengalami malas belajar, sehingga tidak bersemangat. Orang tua wajib memberikan arahan dan dorongan sehingga dapat membantu masalah yang dialami anak ketika berada di sekolah.¹³

Dengan demikian orang tua harus membagi waktunya sehingga dapat memberikan bimbingan kepada anaknya secara berkelanjutan. Pada saat itu lah anak akan mendapat pengarahannya dan nasehat agar dapat melakukan kegiatan belajar dengan semangat. Prestasi belajar akan meningkat jika didukung dengan bimbingan belajar yang dilakukan secara berkelanjutan.

Menurut Endang W terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring yaitu:

- a. Orang tua sebagai pendidik, yaitu segala kegiatan yang dilaksanakan orang tua dalam memberikan bantuan kepada anaknya saat anak menemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran daring.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua harus memenuhi sarana dan pra-sarana untuk kebutuhan belajar anak, khususnya dalam kegiatan pembelajaran daring.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu: dorongan semangat dan dukungan dari orang tua agar selalu mengikuti pembelajaran daring. motivasi ini agar anak dapat semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*, yaitu peran yang harus dilaksanakan orang tua dalam membimbing anak ketika belajar supaya berhasil di masa yang akan datang. Orang tua juga

¹³ Wahidin "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*3, no. 1 (2019): 239, diakses pada 17 April, 2021, <https://ejournal.unugha.ac.id/ondex.php/pancar/article/view/291/237>.

berperan mengarahkan anak sesuai bakat dan minat yang dimiliki.¹⁴

5. Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar Oleh Orang Tua

Adapun bentuk-bentuk pendampingan belajar yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bimbingan dan nasehat
- b. Pengawasan belajar
- c. Pemberian penghargaan dan hukuman
- d. Pemenuhan kebutuhan belajar
- e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram
- f. Memperhatikan kesehatan
- g. Menunjukkan petunjuk-petunjuk praktis¹⁵

Bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orang tua oleh orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemberian Bimbingan dan Nasihat

Pemberian bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan untuk individu. Bimbingan orang tua kepada anak merupakan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Membimbing belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan dalam bentuk pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap desakan hidup, agar anak dapat terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam segala hal, dan memiliki potensi yang berkembang secara optimal.

- b. Pengawasan belajar

Orang tua harus mengawasi pendidikan anaknya, karena tanpa adanya pengawasan dari orang tua pendidikan anak tidak akan berjalan

¹⁴ Endang Winingsih, “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh” diakses pada 2 September, 2021, <https://poskita.co/2020/04/02/peranorangtuadalam pembelajaran-jarak-jauh/>.

¹⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 59.

lancar. Pengawasan tersebut yaitu mengontrol atau mengawasi semua kegiatan yang dilakukan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan terhadap anak biasanya dalam kegiatan belajar dengan cara ini maka orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak, dengan begitu orang tua mampu membenahinya sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c. Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Adapun yang harus diperhatikan orang tua yaitu memberikan pujian dan penghargaan terhadap kemampuan yang dimiliki anak. Pujian yang dimaksud yaitu menghargai dan menilai usaha yang dilakukan anak. Selain itu orang tua juga memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah. Maksud dari hadiah ini untuk memberikan dorongan semangat pada anak, menambah kepercayaan pada diri anak, dan mempererat hubungan antara anak dan orang tua.

Dalam memberikan semangat belajar, orang tua dapat memberikan hadiah kepada anak untuk meningkatkan motivasi belajar, terkadang orang tua dapat memberikan hukuman terhadap anak, akan tetapi hukuman tersebut merupakan hukuman yang mendidik. Tujuan hukuman tersebut agar anak dapat mengurangi atau berhenti melakukan perilaku yang buruk.

d. Memenuhi Kebutuhan Belajar

Pemenuhan kebutuhan belajar adalah seluruh pendukung yang dibutuhkan anak dalam belajar, kebutuhan ini meliputi alat-alat belajar dan ruangan belajar. Pemenuhan fasilitas sangat esensial terhadap anak dalam kegiatan belajar, kegiatan tersebut dapat berjalan lancar apabila fasilitas belajar terpenuhi. Faktor penunjang keberhasilan anak dalam pendidikan salah satunya dengan terpenuhinya sarana belajar yang memadai.

- e. Menciptakan Suasana Belajar Yang Tenang dan Tentram

Menciptakan suasana dalam rumah yang tenang, aman, dan tentram merupakan tugas dari orang tua. Orang tua harus memberikan suasana rumah yang nyaman, tenang agar anak dapat nyaman berada dalam rumah.

- f. Memberikan Bimbingan-Bimbingan Praktis

Mengenai cara belajar, disiplin belajar, konsentrasi, cara mengatur waktu, dan mengenai persiapan menghadapi ujian. Orang tua dapat menumbuhkan fokus anak mengenai potensi dan kelebihan yang dimiliki anak. Memberikan pengetahuan kepada anak mengenai kesuksesan, bahwa dalam mencapai kesuksesan tidak mudah, tidak hanya mengandalkan penampilan luar akan tetapi harus melalui usaha yang gigih dalam mencapai suatu kesuksesan.

Adapun bentuk-bentuk pendampingan belajar yang dapat dilakukan orang tua saat pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan belajar
- b. Memberikan motivasi
- c. Memberikan pengawasan
- d. Memberikan kebutuhan anak
- e. Mengajari anak untuk berperilaku baik ¹⁶

6. Hal-hal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan dalam rangka untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Menurut Chatarina, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar.¹⁷ Ada beberapa macam yang mempengaruhi

¹⁶ Rita Nofianti, "Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid-19 Di Tk Islam Ibnu Qoyyim: 13, no. 2 (2020):25, diakses pada 17 Oktober, 2021, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/1096>.

¹⁷ Chatarina Tri Anni, dkk., *Psikologi Belajar* (Semarang: Universitas Semarang, 2006), 5.

hasil belajar siswa, ada yang berasal dari dalam diri itu sendiri (faktor internal), dan juga berada dari luar seseorang (Faktor Eksternal) Menurut Slameto, faktor-faktor dampak dari belajar terdapat berbagai macam, diantaranya:

- a. Faktor yang berasal dalam diri (internal) Yaitu faktor ada dalam diri seorang yang sedang belajar, yang meliputi:
 - 1) Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan, maupun cacat tubuh. Kesehatan seseorang berdampak pada belajar dan hasil belajar yang diperolehnya.
 - 2) Faktor kelelahan. Ada dua kemungkinan dampak dari aspek kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani. Jika kelelahan rohani dapat dilihat dari kebosanan. Jika jasmani bisa dilihat dari lemahnya tubuh.
- b. Faktor yang berasal luar (eksternal) Yaitu faktor yang berasal dari luar seseorang yang sedang belajar, yang meliputi:
 - 1) Faktor Keluarga, keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama dan pertama, dan berdampak pada belajar anak, dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, dan mendampingi belajar.
 - 2) Faktor Sekolah, aspek masyarakat juga berdampak pada belajar anak, baik dari kurikulum, metode belajar, disiplin sekolah, relasi siswa, relasi guru dll.
 - 3) Faktor Masyarakat, aspek ini mencakup teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, maupun kegiatan siswa dalam bermasyarakat.¹⁸

Selain hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, ada beberapa aspek yang dijadikan tolak ukur siswa dalam belajar, diantaranya:

¹⁸ Yeni Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 13-17.

- a. Ranah kognitif, ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, ingatan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, ranah yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan nilai. Ranah ini meliputi, kemampuan menerima, menjawab, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai.
- c. Ranah psikomotorik, hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan koordinasi *neuromuscular*.¹⁹

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Mengenai istilah pembelajaran berkaitan dengan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran, belajar dan mengajar dilakukan secara bebarengan. Menurut istilah pembelajaran berarti usaha seseorang atau kelompok dalam membelajarkan anak melalui berbagai usaha, metode, strategi, pendekatan dan tujuan belajar yang direncanakan.

Menurut Lefudin Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara efektif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁰

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 pembelajaran merupakan proses hubungan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²¹

Menurut Fathurrahman istilah Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas mengatur atau mengorganisasi lingkungan dengan sebaik mungkin dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga

¹⁹ Catharina Tri Anni, dkk., *Psikologi Belajar*, 7-12.

²⁰ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 13.

²¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, 4.

timbul proses belajar. Pengertian ini memberikan isyarat bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja dan direncanakan dan dirancang sedemikian rupa agar tercapainya proses belajar.²²

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar terdapat pada lingkungan belajar. Pembelajaran ialah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabiat, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada didik.

Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dilaksanakan secara terstruktur dan terprogram untuk mendapatkan informasi berupa ilmu, pengetahuan, sosial agar tercapainya proses belajar.

Sedangkan daring adalah singkatan “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan kaitannya dengan teknologi internet. Daring merupakan terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.²³

Menurut tim Kemenristekdikti daring atau dalam jaringan merupakan arti dari kata *online* yaitu bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.²⁴

Pembelajaran daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” jadi pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran *online* yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet.²⁵

Pembelajaran Daring atau *e-learning* merupakan singkatan dari “e” yang berarti elektronik, dan

²² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorin, *Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai dengan Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras 2012), 6.

²³ R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* (Banyumas: Lutvi Gilang, 2020), 17.

²⁴ Tim Kemenristekdikti, *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan* (Jakarta: 2017), 1.

²⁵ I Ketut sudarsa, dkk. *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis: 2020), 178.

“*learning*” berarti pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis media elektronik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, akan tetapi melalui *platform* yang telah disediakan. Dalam pembelajaran daring ini materi pembelajaran dibagikan secara *online*, dalam berkomunikasi dilakukan secara *online*.²⁶

Dari beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh antara murid dengan guru yang dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet dan alat penunjang lainnya berupa *smartphone* dan komputer. Pembelajaran ini sangat menekankan pada peserta didik agar dapat teliti dan jeli dalam menerima dan mengelola informasi yang diberikan secara *online*.

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah dengan pemberian materi dan tugas secara *online* dengan menggunakan *smartphone*.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang sangat berpengaruh terhadap semua pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dalam penyelenggaraannya menggunakan teknologi secara menyeluruh. Dengan adanya teknologi ini sangat bermanfaat untuk mencapai hakikat dalam pendidikan seperti hakikat dalam waktu belajar, lebih mudah dalam mengakses materi pembelajaran maupun sumber belajar itu sendiri. Menurut Yusuf Bilfaqih manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

²⁶ Rio Erwan Pratma, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19,” *Gagasan Pendidikan Inonesia* 1, no. 2 (2020): 50, diakses pada 19 April, 2021, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/GAGASAN/article/view/9405>.

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam sistem pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekankan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.²⁷

Sedangkan menurut Meidawati ada beberapa manfaat dalam pembelajaran daring, diantaranya:

- a. Dapat menciptakan komunikasi dan diskusi secara tepat antara guru dengan murid.
- b. Antara murid yang satu dengan murid yang lainnya dapat berinteraksi dan berdiskusi tanpa adanya guru.
- c. Antara guru, peserta didik, dan orang tua dimudahkan dalam hal berinteraksi.
- d. Sebagai sarana untuk kuis dan ujian.
- e. Guru lebih mudah memberikan materi kepada siswa dalam bentuk video dan gambar.
- f. Siswa dapat mengunduh bahan ajar dengan mudah.
- g. Kapan saja dan dimana saja guru dapat membuat soal dan kuis tanpa terhalang batasan waktu.²⁸

Berdasarkan pernyataan diatas maka adanya pembelajaran daring dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dimana guru hanya perlu mempersiapkan materi bahan ajar dan membaginya kepada siswa melalui aplikasi-aplikasi tertentu sesuai dengan yang digunakan dalam pembelajaran daring.

²⁷ Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 4.

²⁸ Albert Efandi *Pohan Konsep Pembelajaran Dring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 7.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Pusvyta Sari ada beberapa kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut:

a. Kekurangan

- 1) Dalam pelaksanaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dengan guru terpisah secara fisik. Demikian halnya antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Keterpisahan ini dapat mengurangi interaksi langsung sehingga menyebabkan siswa guru kurang dekat, dan dapat menimbulkan ketergangguan keberhasilan proses pembelajaran.
- 2) Teknologi merupakan bagian yang terpenting dalam pendidikan, kecenderungan mengabaikan aspek sosial atau pendidikan atau sebaliknya yang memaksakan aspek perdagangan atau komersil, sehingga melupakan aspek akademik untuk mengubah kemampuan sikap, tingkah laku, tingkah laku dan keterampilan yang dimiliki siswa.
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran pendidik dituntut untuk menguasai berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang berbasis TIK. Apabila pendidik tidak dapat menguasainya maka proses transfer ilmu akan menjadi terhambat bahkan bisa menimbulkan kegagalan dalam proses pembelajaran.
- 4) Kegiatan pembelajaran merujuk pada proses pendidikan.
- 5) Peran pendidik menjadi berubah ketika menerapkan kegiatan pembelajaran daring, tuntutan untuk menggunakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan komputer dan meninggalkan metode konvensional.
- 6) Kurangnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik sehingga kegiatan belajar cenderung meraih kegagalan.

- 7) Kurangnya fasilitas yang memadai, seperti layanan internet.
 - 8) Masih kurangnya tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengakses internet.
- b. Kelebihan
- 1) Mengatasi masalah jarak dan waktu. Melalui pembelajaran *e-learning* pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi melalui fasilitas yang tersedia dari internet kapan saja tanpa ada batasan oleh jarak.
 - 2) Meumbuhkan sikap belajar aktif. *E-learning* memberikan fasilitas pembelajaran bersama sehingga peserta didik dapat bergabung dalam komunitas belajar. Dengan demikian peserta didik bisa memperlama kegiatan belajar dengan baik.
 - 3) Membuat lingkungan belajar baru. Dengan kegiatan belajar secara *online* siswa dapat merasakan lingkungan sebagai penunjang pembelajaran yang menawarkan suasana belajar baru sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar.
 - 4) Menambah peluang belajar. Pembelajaran secara *e-learning* dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.
 - 5) Mengawasi proses belajar. Pendidik maupun peserta didik bisa menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang sudah terjadwal melalui internet. Pembelajaran ini memberikan kemudahan-kemudahan untuk pendidik dalam mengecek siswa yang membuka dan mempelajari materi yang telah di *upload*. Peserta didik juga dapat mengerjakan latihan soal-soal dan mengumpulkannya melalui *online*.

- 6) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama. Hubungan komunikasi antara guru dengan murid, murid dengan murid yang lain menyebabkan tumbuhnya sikap kerjasama dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Mengakomodasi berbagai gaya belajar. Melalui *e-learning* dapat menciptakan mobilitas belajar baik audio, visual, dan kinestetik.
- 8) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru. *E-learning* memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperbarui dan menyempurnakan bahan ajar yang telah di *upload*.²⁹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa menggunakan layanan internet dalam pendidikan memiliki dua sisi yang berbeda dimana internet akan sangat membantu proses pembelajaran apabila dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.

C. Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring

Peran orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan orang tua berupa pembinaan, pendampingan, pengarahan, pemberian motivasi kepada anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, salah satu faktor dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak yaitu dengan pendampingan yang baik.

Pada masa pandemi tugas orang tua semakin penting tatkala anak melaksanakan kegiatan sekolah di rumah, seperti pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* atau daring. Orang tua dan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring merupakan suatu hal yang penting. Dalam hal ini kontribusi orang tua pada kegiatan pembelajaran daring yaitu dengan cara

²⁹ Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan *E-learning*," *Jurnal Ummul Qura* 7, No. 2 (2015): 27-20, diakses pada 10 April 2021, <https://ejournal.kopetais.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/2048>.

memberikan motivasi, memberikan arahan, dan pendampingan kepada anak saat melaksanakan proses pembelajaran daring, sehingga orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam kegiatan pembelajaran daring orang tua harus memberikan pendampingan secara intens kepada anak agar dapat mengetahui berbagai kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran daring. Kegiatan pendampingan dilakukan agar anak tidak merasa sendiri dalam belajar sehingga nantinya mendapatkan hasil secara maksimal.

Kegiatan pendampingan pembelajaran daring yang dilakukan orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak agar dapat terus bersemangat dalam belajar walaupun dalam kondisi pandemi yang mengharuskan melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu:

1. Anak tidak merasa sendiri.

Orang tua mendampingi anak agar tidak merasa sendiri. Pendampingan yang dilakukan orang tua membuat anak akan merasa nyaman sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak.

2. Orang tua sebagai pemberi semangat.

Orang tua dapat memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang membangun sehingga dapat menimbulkan dorongan dalam diri anak.

3. Memfasilitasi kebutuhan anak.

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak dalam kegiatan belajar di rumah sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang di dapat dari sekolah, sehingga dapat berkelanjutan antara yang didapatkan dari sekolah maupun dari rumah.

4. Tempat berdiskusi dan bertanya.
Tempat sosial pertama bagi anak adalah orang tua. Peran orang tua dirumah bisa dijadikan tempat dan teman untuk berdiskusi. Anak akan cenderung terbuka dengan orang tua dan dapat memberikan waktu luang untuk berdiskusi untuk anak.
5. Melihat dan mengembangkan bakat anak.
Orang memiliki tanggung jawab berupa menggali bakat dan minat anak, sehingga anak dapat di arahkan ke hal yang positif. Dalam menggali bakat dan minat anak, orang tua dapat melakukannya sendiri atau dapat meminta bantuan dari orang lain seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri sehingga anak dapat memperoleh hasil yang optimal.
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar
Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif orang tua dapat memberikan suasana rumah yang sejuk, nyaman, menarik, menyenangkan, dalam kegiatan belajar, sehingga anak dapat belajar dengan tenang, dan dapat berkonsentrasi dalam belajar.
7. Membantu dalam mengenali diri sendiri
Sarana mudah dalam memahami orang lain yaitu dengan mengenali diri sendiri. Disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter dan sikap anak sehingga dapat menumbuhkan jati dirinya.³⁰
Dengan adanya pendampingan dari orang tua akan sangat membantu anak ketika mendapatkan atau mengalami suatu masalah dalam belajar. Orang tua juga dapat memberikan kegiatan-kegiatan belajar dirumah untuk menunjang keberhasilan anak saat belajar daring. Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan semangat dan kedisiplinan belajar anak. Menurut Kartini dan Kartono ada berbagai macam kegiatan bimbingan yang dapat dilakukan orang tua dalam kegiatan belajar, diantaranya:

³⁰ Selfi Lailiyatul I, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *Journal Of Childhood Education*, 4. No 2, (2020): 77-80 diakses pada 10 Mei 2021, <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/JCE/article/view/256>.

1. Menyediakan fasilitas belajar
2. Memberikan motivasi
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah
4. Mengetahui problem anak dalam belajar
5. Membantu anak dalam mengatasi kesulitannya.³¹

Keluarga merupakan Lingkungan pertama yang berdampak besar terhadap keberhasilan belajar anak, pengaruh yang paling utama dari kehidupan dan perkembangan seseorang. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi ini sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku dan prestasi belajar anak. Proses belajar anak perlu melibatkan pendampingan orang tua karena anak masih dalam tanggung jawab pemeliharaan orang tua.³²

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar berdampak baik terhadap prestasi belajar baik dan perilaku anak yang menuju pada kedisiplinan anak. Semua itu dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua mendidik dan membimbing belajar anak. Dalam kegiatan pembelajaran daring ini anak akan menghabiskan waktu di rumah sehingga partisipasi orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring sangat diperlukan untuk mensukseskan kegiatan belajar daring. upaya yang dapat dilakukan orang tua yaitu memberikan semangat dan motivasi kepada anak. Dengan adanya semangat dan motivasi yang orang tua berikan kepada anak maka hasil yang diperoleh dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik akan mendapatkan hasil yang maksimal.³³

³¹Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 90.

³²Yeni Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 13-17.

³³Zulfatun Na'im "Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring" *Pedagogika*, 1 no. 2 (2021): 49-50 diakses pada 19 Oktober, 2021, <https://index.pkp.sfu.ca/index.php/index/88991>.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu terkait dengan judul skripsi “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Di Rumah Pada Siswa Kelas VII MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara”

1. Skripsi karya Tri Handayani, salah satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020, dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak. Adanya kendala yang dihadapi orang tua tidak membuat orang tua putus asa dalam mendampingi anak belajar. Orang tua mencari solusi yang terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Adanya *Covid-19* ini kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara baik dan partisipasi orang tua dalam membimbing anak belajar dilakukan di rumah.³⁴

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini juga membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring dan meneliti dampak adanya peran orang tua dalam pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya sasaran yang diteliti dalam penelitian ini orang tua kelas III namun penulis meneliti orang tua kelas VII. Adapun pada penelitiannya lebih mengarah pada dampak pembelajaran yang dialami orang tua dan anak saat mengikuti pembelajaran daring.

2. Skripsi karya Siti Nuh Halimah salah satu mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020, **Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum**

³⁴ Tri Handayani, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap kegiatan pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan dengan melakukan dua peran sekaligus yaitu menjadi orang tua dan menjadi semangat dalam mengarahkan bakat minat yang dimiliki anak. Adapun kesulitan yang dialami orang tua saat kegiatan pembelajaran daring yaitu latar belakang pendidikan orang tua serta tingkat ekonomi, serta kesibukan orang tua menjadi pengaruh dalam membrikan bimbingan kepada anak saat kegiatan pembelajaran daring.³⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran orang tua dalam pembelajaran daring, metode penelitian yang digunakan juga menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu sasaran yang diteliti dalam penelitian ini jenjang MI kelas V, sedangkan penulis meneliti jenjang Mts kelas VII. Adapun penelitiannya lebih merujuk pada kesulitan yang dialami orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring.

3. Skripsi karya Dian Nafizah ViI Laili salah satu mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020, dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa kelas IV MIN 3 Karangayar.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran darig di MIN 3 Karanganyar Selama pandemi *Covid-19* dilakukan secara *online*, selama kegiatan pembelajaran *online* tetap melakukan presensi dengan mengisi *google form* serta pembinaan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak bosan belajar. orang tua juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak. Anak-anak membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari

³⁵ Siti Nur Halimah, “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

orang tua. Adapun peran orang tua yaitu sebagai fasilitator dan pengganti guru. Kesulitan yang dihadapi orang tua siswak kelas IV MIN 3 Karangayar ada pada pembagian waktu.³⁶

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring, perbedaannya ada pada subjek yang diteliti, yaitu orang tua kelas IV jenjang Madrasah Ibtidaiyyah. Adapun perbedaan penelitiannya lebih merujuk pada kegiatan pembelajaran daring di sekolah tersebut dan kesulitan-kesulitan yang dialami orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring.

Dari ketiga penelitian tersebut persamaan dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring, yang membedakan penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring terhadap anak-anaknya. Penelitian ini juga mengarah pada hasil belajar yang diperoleh anak setelah adanya pendampingan dari orang tua.

E. Kerangka Berfikir

Setiap anak dilahirkan dalam keadan fitrah, orang tualah yang memiliki kewajiban menjaga, memelihara dan mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, sehingga meraka menjadi penentu anak khususnya dalam kegiatan pendidikan. Masa pandemi *Covid-19* ini mengharuskan kegiatan sekolah dilaksanakan secara daring.

MTs Tasymirusy Syubban Tedunan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan pembelajaran daring. Adanya kegiatan pembelajaran daring banyak permasalahan yang di keluhkan siswa MTs Tasymirusy Syubban Tedunan saat pembelajaran daring salah satunya kurangnya perhatian orang tua sehingga

³⁶ Dian Nafizah Vil Laili “Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Ditengah Pandemi *Covid-19* Terhadap Siswa Kelas IV MIN 3 Karangayar,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

mengakibatkan banyak siswa yang menghiraukan pembelajaran daring.

Dalam kegiatan pembelajaran daring, orang tua harus terlibat saat kegiatan belajar daring, sebab orang tua yang bertanggung jawab atas kegiatan anak saat belajar dirumah. Orang tua harus ikut mendampingi dan mengawasi kegiatan pembelajaran daring. Dalam hal ini orang tua juga dapat memberikan kegiatan-kegiatan belajar yang dapat memberikan dampak baik terhadap hasil belajar anak.

Mengenai penelitian ini akan dideskripsikan terkait proses pelaksanaan, bagaimana peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring, kegiatan-kegiatan pendampingan belajar, dan dampak peran orang tua terhadap keberhasilan siswa.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Di Rumah Pada Siswa Kelas VII Mts Tasymiryu Syubban Tedunan Jepara

